

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemajuan teknologi di Indonesia berkembang dengan sangat pesat, tidak dapat disangkal bahwa semua orang sangat melekat pada kemajuan media massa. Keberadaan Media massa bisa memberikan dampak yang sangat besar kepada khalayak.

Media massa ialah alat guna menyebarkan informasi kepada masyarakat, menurut Bungin (2006:72) media massa bisa diartikan sebagai alat komunikasi dan informasi untuk melaksanakan penyebaran informasi secara bersamaan dan dapat diakses oleh semua orang, menurut dari aspek definisinya, media massa adalah alat atau sarana untuk menyiarkan isi berupa berita, opini, komentar, hiburan, dan lain-lain.

Menurut Pierce (Pateda, 2001:44), tanda “is something which stands to somebody for something in some respect or capacity.” sesuatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi, oleh Pierce disebut ground konsenuensinya, tanda (sign atau representamen) selalu terdapat dalam hubungan triadik, yakni ground, object, dan interpretant. Atas dasar hubungan ini, Pierce mengadakan klasifikasi tanda.

Menurut Fizri Nanda, dengan judul penelitian yaitu Analisis Semiotika Makna Representasi Perjuangan Anak Dalam Film Surat Kecil Untuk Tuhan Versi Remake Tahun 2017. Pada penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui tanda dan makna yang digunakan untuk menyampaikan

makna representasi perjuangan anak dalam film Surat Kecil Untuk Tuhan. Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika yang membahas makna tanda atau lambang atau simbol dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Persamaan dari penelitian ini adalah objek Penelitian yang diteliti adalah Analisis Semiotika tentang film dan teori yang digunakan peneliti yaitu menggunakan teori analisis semiotika Charles Sanders Pierce. Perbedaan dari penelitian ini adalah Objek penelitian yang digunakan adalah film “Surat Kecil Untuk Tuhan Versi Remake Tahun 2017”.

Film merupakan salah satu alat media massa yang sangat global dan dapat dijadikan sebagai media hiburan bagi khalayak. Perkembangan film begitu pesat dan juga mampu memperlihatkan keberhasilannya untuk menampilkan kelayakan alur dari cerita, keindahan dalam seni pengambilan latar dan juga sudut kamera, hingga keelokan budaya di suatu tempat.

Film juga berkembang menjadi alat komunikasi yang ampuh. Banyak berbagai macam pesan bisa disajikan dengan baik di dalam sebuah film. Lalu film juga sebagai gambaran dari fenomena-fenomena dan realitas yang ada di lingkungan masyarakat yang bisa dituangkan melalui adegan-adegan yang diperankan oleh para pemain serta kisah yang dikemas dengan sangat menarik dalam sebuah karya seni. Film di Indonesia mengalami suatu kemajuan yang hadir dengan berbagai macam tema dan juga latar belakang. Tema dan juga latar belakang yang diangkat dalam sebuah film sangatlah beraneka ragam, misalnya percintaan, horror, komedi, *action*, dan tidak sedikit pula film bertema perjuangan.

Ciri dari setiap film berbeda-beda dalam mengemas dan juga mempresentasikan isu maupun tema yang akan disajikan menjadi sebuah kisah sesuai ideologi dan tujuan yang ingin dicapai oleh pembuat film. Salah satu isu sosial yang ramai di lingkungan masyarakat. Film memiliki hubungan yang erat dengan masyarakat, sebab film biasanya dibangun oleh banyak makna dan juga simbol. Tanda-tanda itu termasuk kedalam berbagai sistem yang bekerja sama dengan baik untuk memberikan efek sesuai dengan yang diharapkan. Begitu banyak isu sosial yang terjadi di masyarakat salah satunya adalah kasus perjuangan dan juga kejahatan terhadap wanita. Film bertema komedi dan perjuangan sebenarnya dapat menjadi edukasi dan pengetahuan. Film-film yang membahas perjuangan mahasiswa Akademi Kepolisian dan kejahatan terhadap wanita mampu membuka mata masyarakat terkait adanya kasus kejahatan terhadap wanita bisa dicegah dan ditangani dengan serius, dan dengan perjuangan dari mahasiswa Akademi Kepolisian masyarakat bisa merasakan bahwa masih ada segelintir orang yang bertanggung jawab dan juga rela berkorban.

Film yang penulis teliti yaitu film tentang perjuangan mahasiswa akademi kepolisian hendak menyelamatkan para korban wanita yang menjadi korban kejahatan mulai dari penculikan hingga penjualan organ manusia. Begitu banyak wanita yang menjadi korban kejahatan. Dari film yang penulis teliti, kita semua bisa melihat dan merasakan masih ada segelintir orang, bahkan masih ada banyak orang yang rela berjuang dan berkorban menyelamatkan para wanita yang menjadi korban dari kejahatan

penculikan hingga penjualan organ manusia. Kembali pada penggambaran film yang dibuat berdasarkan realitas kehidupan, maka representasi perjuangan mahasiswa akademi kepolisian dalam film *Midnight Runners* akan dihubungkan dengan realitas banyaknya kasus kejahatan penculikan hingga penjualan organ manusia yang kerap terjadi di lingkungan masyarakat.

Salah satu film bergenre komedi yang menjadi objek penelitian ini yaitu film yang tayang di iQIYI pada 31 Agustus 2017, film yang disutradarai oleh Kim Joo Hwan ini berjudul *Midnight Runners*. Film berdurasi 109 menit ini mengangkat isu global mengenai penculikan dan penjualan organ manusia yang sedang marak terjadi saat ini. Film ini dibintangi oleh bintang ternama Korea seperti Park Seo Joon, Kang Ha neul, Park Ha Sun, Lee Ho Jung, Sung Dong Il, Go Joon, Bae Yu Ram, Cha Si Won, Kim Kyu Baek, Ahn Seong Bong, Lee Eun Saem, Kang Min Tae, Kim Min Song, Le Se Hee, Lee Jun Hyeok, Byun Woo Seok, Seo Jeong Yeon, Choi Hong Il, Ban So Young, Jung Won Joong, Lee Seung Hee, Oh Yu Jin, Yeo Wook Hwan, dan Jung Ye Ji. Film ini menceritakan tentang perjuangan dua mahasiswa akademi kepolisian yaitu Park Ki Joon (Park Seo Joon) dan Kang Hee Yeol (Kang Ha Neul) dalam menyelamatkan para korban kejahatan penculikan, pembuatan tanda pengenal palsu, hingga penjualan organ manusia. Dimana para korban kejahatan tersebut mayoritas adalah wanita. Dua mahasiswa kepolisian tersebut pun berusaha menyelamatkan wanita yang diculik, namun karena mereka tidak memiliki

kendaraan dan mobil yang dikendarai penculik tersebut melaju dengan cepat, kedua mahasiswa kepolisian tersebut berusaha mencari identitas wanita yang di culik dan juga berusaha menangkap para pelaku penculikan dan penjualan organ wanitadengan meminta bantuan dari Kepolisian setempat dan juga Kepala Akademi Kepolisian.

Film *Midnight Runners* mendapatkan banyak penghargaan mulai dari *Golden Caarp Film awarrd- Korean And Japanese*, *Grand Bell Award*, *KOFRA Film Award*, *Korean Association of Film Critics Award*, *The Seoul Film Award*.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis memfokuskan penelitian menggunakan analisis secara semiotik C. S. Pierce terhadap representasi perjuangan dua mahasiswa akademi kepolisian yang diperankan oleh kedua pemeran utama dalam film *Midnight Runners*, dimana struggle atau sesuatu yang diperjuangkan adalah kebenaran dan kemanusiaan dengan tujuan untuk menyelamatkan para wanita yang menjadi korban dari kejahatan yang kerap terjadi di lingkungan masyarakat, lalu arena perjuangan dua mahasiswa akademi kepolisian tersebut adalah sebuah akademi kepolisian di Korea Selatan. Penulis ingin mendeskripsikan makna yang ingin disampaikan dalam film *Midnight Runners*. Dengan menganalisis makna tanda (*representamen*), objek (*object*) dan pengguna tanda (*interpretan*). Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengambil judul :

“Representasi Perjuangan Mahasiswa Akademi Kepolisian Dalam Film *Midnight Runners* Di Viu (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dalam penelitian ini ada beberapa pertanyaan-pertanyaan masalah yang akan menjadi pokok bahasan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perjuangan mahasiswa Akademi Kepolisian dipresentasikan dalam film *Midnight Runners*?
2. Bagaimana makna tanda (*representamen*), objek (*object*) dan pengguna tanda (*interpretan*) mengenai perjuangan mahasiswa akademi kepolisian dalam menyelamatkan korban kejahatan dalam film *Midnight Runners*?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah untuk :

1. Untuk mengetahui perjuangan mahasiswa Akademi Kepolisian di presentasikan dalam film *Midnight Runners*.
2. Untuk mengetahui makna tanda (*representamen*), objek (*object*) dan pengguna tanda (*interpretan*) mengenai perjuangan mahasiswa Akademi Kepolisian dalam menyelamatkan korban kejahatan dalam film *Midnight Runners*.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

A. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti untuk mengetahui representasi perjuangan mahasiswa akademi kepolisian dan makna tanda (*representamen*), objek

(*object*) dan pengguna tanda (*interpretan*) menggunakan teori Charles Sanders Pierce dalam film. Hasil penelitian diharapkan berguna bagi pengembangan kajian penelitian ilmu komunikasi.

B. Kegunaan Praktisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian yang akan datang agar nantinya dapat memudahkan para peneliti dimasa yang akan datang.

